



KONSEP MANAJEMEN KEUANGAN PRAKTIS DEMI PENINGKATAN KEMANDIRIAN UMKM Di KABUPATEN KUDUS

Darsin^{1*}, Sukma Wijayanti², Nur Hayati³

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

ABSTRACT

Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is currently showing a positive trend. This shows that MSMEs have a strategic position in national economic development, plays a role in development, employment and distribution of development results. This research focuses on increasing the financial independence of MSMEs through the application of financial management concepts that are practical and easy to understand. The research methods used include a survey of Kudus district MSME players, in-depth interviews with business owners, as well as analysis of available financial data. This research seeks to obtain the concept of practical financial management to increase independence for MSMEs in Kudus Regency by including determining samples using the purposive sampling method, collecting data and then testing it using PLS (Partial Least Square). The test results in the research show that practical financial management has a positive effect on independence. Kudus district MSMEs with a statistical t value of 4.722 and an original sample estimate value of 0.432 and financial management has a positive impact on Kudus district MSMEs with a statistical t value of 5.999 and an original sample estimate value of 0.550.

Keywords : *Independence, Financial Management, Financial Management*

Article Information :

Received: Mei 2025

Revised: Juli 2025

Accepted: September 2025

*Corresponding Author:
darsin@umku.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terbukti menjadi tumpuan dasar pembangunan perekonomian di Indonesia yang stabil. Hal ini terbukti ketika krisis menerpa tahun 1997 hingga 1998 hanya UMKM yang mampu bertahan bahkan terus meningkat. Pada tahun 2023 UMKM menyerap tenaga kerja sekitar 97 persen dari seluruh tenaga kerja nasional dengan jumlah pelaku sektor UMKM sebanyak 67 juta pelaku dan penyerapan tenaga kerja 117 juta pekerja. Tahun 2023 UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 61 persen. Selain

itu, sektor UMKM telah membantu penyerapan tenaga kerja dengan pertumbuhan yang cukup signifikan selama 5 tahun dengan persentase 96,99 menjadi 97,22.

UMKM juga memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Seperti contoh tahun 2021 hingga tahun 2023 UMKM diindustri ekonomi kreatif telah mengalami pertumbuhan 9,49 persen dengan menyumbang ke PDB sebesar 17,7 persen atau sebesar Rp 1.280 triliun dan menyerap 24,3 juta tenaga kerja. Peran lain dari UMKM antara lain: memanfaatkan bahan baku lokal dan produksi yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan harga terjangkau. Jumlah UMKM adalah 67 juta dengan kontribusi terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) nasional sebesar Rp.9.580 triliun dari total PDB Rp. 20.892,4 triliun (54,15%) dengan penyerapan tenaga kerja 67 juta orang atau 52,15% dari total tenaga kerja nasional 140 juta pekerja (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2023).

Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan (Fauzi, 2020).

Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha yang telah dikelola tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup tentang manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Selama ini yang dijalankan oleh pelaku UMKM berdasarkan pada pengalaman dan tidak memperhatikan mengenai aspek-aspek usaha seperti perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha, padahal hal tersebut merupakan yang penting dan harus diperhatikan untuk membangun dan mengembangkan usaha. Dalam hal pengelolaan keuangan usaha, banyak UMKM yang tidak membukukan usaha mereka. Perhitungan laba biasanya dilakukan dengan cara yang sederhana tanpa melakukan analisis biaya dengan teliti. Misalnya, bisnis yang menggunakan bahan baku atau bahan mentah yang diambil dari lahan pribadi dan melibatkan anggota keluarga sendiri biasanya tidak memasukkan biaya bahan baku dan tenaga kerja dalam penghitungan biaya formal.

Jumlah UMKM di Kabupaten Kudus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 ke 2023, dengan penambahan ratusan pelaku usaha baru. Sektor UMKM di Kudus didominasi oleh usaha di bidang makanan dan minuman, serta bordir yang juga memberikan kontribusi besar. Meski sempat stagnan akibat pandemi COVID-19, UMKM di Kudus kini kembali berkembang dengan berbagai komunitas pelaku usaha yang mulai bangkit (Berita Terkini Jawa Tengah dan DIY).

Hal ini menunjukkan bahwa adanya potensi untuk melakukan pengembangan UMKM yang cukup besar. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada UMKM Kabupaten Kudus Prioritas permasalahan yaitu belum ada pembukuan yang rapi dan benar, para pelaku UMKM mengaku bahwa mereka masih melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana, dengan pembukuan secara manual, tulis tangan serta belum memisahkan keuangan antara keuangan untuk kepentingan pribadi dengan keuangan untuk usaha. Fokus pada permasalahan penelitian ini berdasarkan yang dialami oleh UMKM yaitu mengenai manajemen keuangan, dengan tujuan bahwa agar para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus dapat mengelola keuangan dengan baik, transparan, dan terstruktur. Sehingga dengan adanya pengelolaan manajemen keuangan yang baik diharapkan para pelaku UMKM dapat mudah untuk memperoleh akses permodalan yang dampaknya dapat meningkatkan kemandirian UMKM itu sendiri.

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besa r bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian asset baru dan rencana pengembangan usaha. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya (Fauzi, 2020).

Penelitian terdahulu tentang manajemen keuangan UMKM yang dilakukan Nita Fauziah Oktiani, dkk (2023) melakukan penelitian terkait pentingnya laporan dan pembukuan keuangan bagi usaha yang dipengaruhi oleh ukuran usaha dan lama usaha. Syaula, Maya, dkk (2023) mengemukakan bahwa penerapan laporan keuangan pada UMKM di wilayah kota Pari, Medan cukup baik. Sedangkan terkait kemandirian, Rhomadoni, Buyung (2022) melakukan penelitian terhadap pemberdayaan UMKM lemah yang menunjukkan bahwa para pelaku usaha mikro belum mampu memanfaatkan pengelolaan manajemen organisasi, sehingga memerlukan arahan untuk mengendalikan perusahaan. Masrianto dan Nurmasari (2021) melakukan pengkajian terhadap pembinaan dan pengembangan industri kecil, hasilnya menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam pembangunan ekonomi masih dirasakan sangat diperlukan untuk memacu laju pertumbuhan perekonomian dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih dalam lagi tentang manajemen keuangan UMKM agar didapatkan Konsep yang mampu meningkatkan kemandirian UMKM di Kabupaten Kudus.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan bagian manajemen yang luas dengan kesempatan kerja yang luas pula. Peran manajemen berkontribusi diberbagai jenis seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya termasuk perusahaan industri dan ritel. Seiring dengan perkembangannya, manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, membayar tagihan, investasi dan mengatur kombinasi dana yang optimal. Manajemen keuangan diartikan sebagai seperangkat kegiatan berupa perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang diarahkan kepada sumberdaya organisasi (manusia, finansia, peralatan fisik dan informasi) dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara berdaya guna dan berhasil guna (Stoner, 2017).

Menurut Brigham dan Houston (2020) Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap keuangan. Fungsi utama dari pengelolaan keuangan yaitu:

1. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang diarahkan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba
2. Kegiatan menggunakan dana (*allocation of fund*)
3. Kegiatan mendistribusikan laba sebagai hasil kegiatan operasi.

Indikator pengelolaan keuangan

Dalam manajemen keuangan, ada 3 indikator yaitu:

1. Likuiditas
2. Solvabilitas
3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva atau modal yang dimiliki. Rentabilitas dibagi 2 yaitu:

1. Rentabilitas ekonomi (RE)
Laba Usaha: Total aktiva/aset
2. Rentabilitas Usaha
Laba usaha: Modal sendiri (untuk meniadakan hutang)

Manajemen Keuangan Praktis

Sudut pandang manajemen UMKM berbeda dengan manajemen usaha besar. Salah satu perbedaannya adalah terjadinya *job description* yang jelas antar semua karyawan dari level atas hingga level bawah. Hal disesuaikan dengan strategi dan struktur organisasi di usaha tersebut. Sedangkan di UMKM sebagian besar sumberdaya sangat terbatas, misalnya fungsi seorang pimpinan bercampur menjadi satu seperti mengatur manajemen

sekaligus pelaksana manajemen tersebut. Selain itu di UMKM seorang pemimpin adalah pendiri sekaligus pemilik.

Administrasi yang Tertib adalah Dasar Manajemen Keuangan UMKM yang praktis

Untuk mencapai efektivitas pengelolaan keuangan UMKM yang disesuaikan dengan fungsinya, yaitu pengelolaan administrasi yang tertib bagi pelaku UMKM. Administrasi yang tercatat rapi bermanfaat pula sebagai alat perencanaan pengembangan usaha. Kenyataannya sebagian pelaku UMKM sering mengabaikan pengorganisasian administrasi. Menata administrasi adalah pekerjaan yang tidak terlalu sulit. Menata administrasi dimulai dengan membagi file sesuai dengan kelompok atau permasalahan yang sama. Tujuan dari penantaan file ini adalah untuk memudahkan pencarian dokumen jika diperlukan sebagai referensi guna pengambilan keputusan.

Menurut penelitian Sri Hartati (2018) Informasi terkait kegunaan administrasi dikalangan UMKM sangat terbatas. Padahal pengelolaan administrasi yang konsisten memberikan manfaat yang besar karena administrasi berperan sebagai bank data sebagai referensi membuat perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Berikut kegiatan administrasi di UMKM yang menunjang manajemen keuangan praktis.

1. Administrasi piutang
2. Administrasi hutang
3. Administrasi persediaan
4. Administrasi asset tetap
5. Administrasi Kas
6. Administrasi penggajian.
7. Administrasi lainnya, administrasi surat masuk, surat keluar, pencatatan tentang berbagai kebijakan perusahaan, administrasi sewa- menyewa asset, kerjasama serta kegiatan langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemandirian

Sebagaimana diatur menurut Undang-undang tentang UMKM (pasal 1 ayat 8 Permen KUKM No:02/Per/M.KUKM/I/2008) dijelaskan bahwa Pembinaan dan Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dengan cara memberikan bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Menurut Tambunan (2020:6) disebutkan bahwa sebagian besar pengusaha kecil di Indonesia mempunyai alasan berusaha karena adanya peluang bisnis dan kesempatan memperluas pasar yang aman dan besar. Dengan alasan itulah UMKM banyak muncul karena kemandirian dalam menjalankan usaha meskipun masih terjadi beberapa kegagalan karena belum memiliki kemampuan dalam menjalankan bisnis.

Menurut Dwi Pratiwi Kurniawati,dkk (2020) agar usaha bisa berkembang luas maka diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian untuk melaksanakan kegiatan usaha sebelum beralih ke pemberdayaan masyarakat berikutnya hingga pemberdayaan tersebut yang sudah terlaksana dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan. Wahyudiono (2021) menyatakan bahwa penguatan lembaga pembiayaan serta kebijakan strategis dalam mengembangkan usaha sektor kecil adalah kekuatan ekonomi yang mandiri untuk terbentuknya usaha kecil yang tangguh dan sehat.

Indikator kemandirian UMKM adalah:

1. Manajemen Profesional

Menurut Glendoh (2021) keberhasilan pimpinan tergantung pada hasil kinerja orang lain, sehingga kemampuan mengukur diri sendiri sebagai dasar pengendalian diri untuk dapat mengelola usaha yang professional dan mampu menciptakan organisasi yang bersaing dalam proses produksi, berelasi dan berafiliasi dan kemampuan untuk menjual produk. Manajemen profesional adalah suatu aktivitas terorganisasi untuk menghimpun, mengarahkan dan mengendalikan seluruh komponen termasuk SDM,

perangkat dan sistem yang ada agar dapat bergerak untuk tujuan yang maksimal. Tujuan disesuaikan dengan pesatnya perkembangan dan kebutuhan organisasi juga masyarakat agar dapat memberikan kepuasan bagi semua komponen, baik untuk internal dan eksternal sebagai pengguna jasa atau barang hasil produk (Aries Zuswana dan Zelly Faradila, 2024).

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 8 Tahun 2023 serta pengembangan SDM adalah subjek utama dalam pengembangan UMKM. Sehingga prinsip peran SDM adalah sebagai manajemen yang strategis, manajemen insfrastuktur perusahaan, manajemen kontribusi karyawan, dan manajemen perubahan. Peran SDM juga sebagai partner strategis sehingga UMKM dituntut memiliki kemampuan menterjemahkan visi dan misi strategis bisnis ke dalam kebijakan strategi SDM.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yakni data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Sumber Data

Sumber data terdiri atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Emory and Cooper, 2018). Adapun yang menjadi data primer adalah wawancara dengan pelaku usaha UMKM secara langsung.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2022).Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan UMKM dari berbagai sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Kudus.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dianggap mewakili dan mencerminkan keadaan populasi (Sukamadinata,2020). Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara *random* sampling. Adapun jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.1 sebagai berikut :

Tabel.1
Jumlah UMKM di Kabupaten Kudus

NO	KETERANGAN	JUMLAH UKM
1	Fashion Muslim dan Hijab	30
2	Eco Print	2
3	Jenang	40
4	Makanan Dan Minuman	32
5	Batik	2
6	Olahan Rempah	40
	Jumlah	150

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus (2023)

Pengambilan data dengan cara *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan dengan tujuan akan diolah keseluruhan data yang kembali saja (Iqbal, 2017). Alasan penggunaan metode ini dikarenakan keterbatasan jumlah manager yang dapat dijadikan sebagai responden.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas yaitu pengelolaan keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rentabilitas, administrasi piutang dan manajemen keuangan praktis.
2. Variabel terikat yaitu kemandirian UMKM dengan manajemen professional dan sumberdaya manusia yang mumpuni.

Prosedur Penelitian

Sebaran Kuesioner

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan UMKM dari berbagai sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Kudus sebesar 150 UMKM. Proses penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, yaitu dengan mendatangi para UMKM. Untuk mengetahui gambaran proses penyebaran kuesioner kepada responden yang merespon terhadap pertanyaan yang diajukan, maka berikut penjelasannya:

Tabel.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian

<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah</i>
Penyebaran kuesioner kepada UMKM berbagai sektor di Kabupaten Kudus	150 responden
Jawaban yang tidak kembali	61
Kuesioner yang kembali	89
Kuesioner yang tidak lengkap dalam pengisian (rusak)	4
Kuesioner yang memenuhi kriteria	85
Tingkat pengembalian kuesioner	$85/150 \times 100 \% = 56,7 \%$

Sumber : data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel.2 terlihat bahwa dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 150 UMKM yang dapat digunakan sebagai sampel sebesar 85 responden atau 56,7%. Untuk responden yang merespon dalam penelitian 89 responden atau sebesar 59,3%, akan tetapi sebanyak 4 responden atau 2% yang tidak lengkap dalam pengisian sehingga dapat dikategorikan rusak/tidak dapat digunakan. Sedangkan sebanyak 61 responden atau 40,7% yang tidak merespon karena kesibukan para pemilik/pengusaha UMKM.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif variabel bertujuan untuk meninjau jawaban dari responden terhadap masing-masing pertanyaan yang menjadi instrumen dari variabel penelitian. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing-masing variabel, maka dalam penelitian ini dikelompokkan dalam satu katagori skor dengan menggunakan rentang skala dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2022)

$$TT-TR$$

$$RS = \frac{TT-TR}{\text{Skala}}$$

Skala

Keterangan :

RS = Rentang Skala

TR = Skor terendah

TT = Skor tertinggi

Tabel.3 Rentang Skala Variabel

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	Interval 1 – 2,3	Rendah	Kondisi variabel yang masih rendah atau kecil dimiliki oleh variabel penelitian
2	Interval 2,34 – 3,67	Sedang	Kondisi variabel yang sedang atau cukup dimiliki oleh variabel penelitian
3	Interval 3,68 – 5	Tinggi	Kondisi variabel yang tinggi atau baik dimiliki oleh variabel penelitian

Sumber : Bahan Perkuliahan, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengelolaan Keuangan

Tabel.4
Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan

No	Indikator	Mean (Rata-rata) Responden	Standard Deviasi	Kategori
1	Likuiditas	3,80	0,856	Tinggi
2	Solvabilitas	3,87	0,828	Tinggi
3	Rentabilitas ekonomi	3,68	0,727	Tinggi
4	Rentabilitas usaha	3,72	0,796	Tinggi
	Nilai rata-rata	3,77		Tinggi

Sumber : data primer yang diolah, 2024

Tanggapan terhadap 85 responden pada variabel pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,77 yang berarti tanggapan responden termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti responden sangat merespon tentang pentingnya para UMKM untuk melakukan pengelolaan keuangan. Dengan demikian nilai rata-rata masing-masing indikator melebihi dari nilai standard deviasinya, artinya tanggapan responden adalah merata. Tanggapan responden tertinggi yaitu pada indikator solvabilitas dengan nilai rata-rata sebesar 3,87 sedangkan tanggapan terendah yaitu pada indikator rentabilitas ekonomi dengan nilai rata-rata sebesar 3,68.

b. Manajemen Keuangan Praktis

Berikut ini akan dijelaskan gambaran tanggapan responden terhadap 85 UMKM tentang manajemen keuangan praktis :

Tabel. 5
Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Keuangan Praktis

No	Indikator	Mean (Rata-rata) Responden	Standard Deviasi	Kategori
1	Adminstrasi piutang	3,74	0,819	Tinggi
2	Administrasi hutang	3,59	0,806	Sedang
3	Administrasi persediaan	3,73	0,836	Tinggi
4	Administrasi asset tetap	3,60	0,954	Sedang
5	Administrasi kas	3,62	0,771	Sedang
6	Administrasi penggajian	3,67	0,793	Sedang
7	Administrasi lainnya	3,78	0,697	Tinggi
	Nilai rata-rata	3,68		Tinggi

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2024

Tanggapan responden terhadap variabel manajemen keuangan praktis menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 3,68 yang berarti tanggapan responden termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti responden sangat merespon tentang bagi para UMKM dalam

melakukan manajemen keuangan praktis. Dengan demikian nilai rata-rata masing-masing indikator melebihi dari nilai standard deviasinya, yang berarti sebaran tanggapan responden terhadap variabel penelitian adalah merata. Tanggapan responden tertinggi yaitu pada indikator administrasi lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 3,78 sedangkan tanggapan terendah yaitu pada indikator administrasi hutang dengan nilai rata-rata sebesar 3,59.

c. Kemandirian UMKM

Kemandirian para pelaku usaha berperan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Berikut ini tanggapan responden tentang kemandirian UMKM dalam melakukan suatu usaha.

Tabel. 6
Tanggapan Responden Terhadap Kemandirian UMKM

No	Indikator	Mean (Rata-rata) Responden	Standard Deviasi	Kategori
1	Mampu Memenuhi Sendiri	3,94	0,807	Tinggi
2	Tidak Mudah Menyerah	3,76	0,648	Tinggi
3	Berani Mengambil Keputusan	3,73	0,956	Tinggi
4	Berani Bersaing	3,78	0,777	Tinggi
5	Menerima Keunggulan Pesaing	4,24	0,797	Tinggi
6	Pemberdayaan UMKM	3,99	0,824	Tinggi
7	Mengandalkan Kekuatan Sendiri	3,89	0,802	Tinggi
8	Mengandalkan Kemampuan Sendiri	3,84	0,829	Tinggi
	Nilai rata-rata	3,89		Tinggi

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2022

Tanggapan terhadap 85 pemilik/pengusaha UMKM terhadap variabel kemandirian UMKM menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 3,89 yang berarti sebagian besar responden sangat merespon tentang pentingnya kemandirian bagi para pelaku usaha UMKM. Tanggapan responden juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata masing-masing indikator melebihi dari nilai standard deviasinya, yang berarti sebaran tanggapan responden terhadap variabel penelitian adalah merata. Tanggapan responden tertinggi yaitu pada indikator administrasi lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 4,24 sedangkan tanggapan terendah yaitu pada indikator administrasi hutang dengan nilai rata-rata sebesar 3,73. Tingginya respon responden tersebut memberikan pengertian bahwa sikap kemandirian dari pelaku usaha dalam terkait dengan pencatatan akuntansi dan anggaran sangat diperlukan dalam menentukan kinerja keuangan UMKM dalam pengelolaan usaha.

HASIL PENELITIAN

Hasil Outer Model (*Measurement Model*)

a. Uji Convergent Validity

Tabel. 7
Uji Convergent Validity

Indikator	Skor Variabel Laten	T Statistik	Batas Loading	Keterangan
Pengelolaan keuangan		38,426	0,5 - 0,6	
X1.1	0,881	20,437		Valid
X1.2	0,841	31,220		Valid
X1.3	0,861	27,865		Valid
X1.4	0,870			Valid
Manajemen keuangan praktis			0,5 - 0,6	
X2.1	0,908	29,732		Valid
X2.2	0,817	11,690		Valid

X2.3	0,873	46,193		Valid
X2.4	0,858	19,720		Valid
X2.5	0,884	25,137		Valid
X2.6	0,758	20,711		Valid
X2.7	0,826	29,274		Valid
Kemandirian UMKM			0,5 - 0,6	
Y.1	0,912	37,434		Valid
Y.2	0,768	14,992		Valid
Y.3	0,855	28,235		Valid
Y.4	0,840	32,044		Valid
Y.5	0,694	7,877		Valid
Y.6	0,911	32,957		Valid
Y.7	0,879	27,033		Valid
Y.8	0,871	19,081		Valid

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2024

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* seperti dijelaskan pada Tabel.7 terlihat bahwa dari 19 instrumen pada masing-masing instrumen variabel pengelolaan keuangan, manajemen keuangan praktis dan kemandirian UMKM menunjukkan bahwa memenuhi nilai kelayakan karena nilai loading lebih besar dari 0,50 hingga 0,60. Dengan demikian instrumen telah memenuhi kelayakan dan 1 indikator yang tidak valid tidak layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. *Discriminant Validity*

Dalam pengujian PLS, cara lain untuk menilai *discriminant validity* dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Square Root of Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai *discriminant validity* yang tinggi jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2019).

Tabel. 8
Discriminant Validity

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Batas atau Kriteria
Pengelolaan keuangan	0,749	0,5
Manajemen keuangan praktis	0,718	0,5
Kemandirian UMKM	0,713	0,5

Sumber : Hasil olahan PLS, 2024

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* terlihat bahwa AVE konstruk pada masing-masing variabel pengelolaan keuangan, manajemen keuangan praktis dan kemandirian UMKM menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) telah melebihi dari ketentuan sebesar 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai konstruk pada variabel penelitian tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

c. *Composite Reliability*

Untuk melakukan uji reliabilitas pada instrumen pengumpul data melalui menu *Algorithm Report* dengan melihat nilai *Quality Criteria Composite Reliability* $\geq$ dari 0,70. Dengan demikian instrumen yang sedang diujicobakan dapat dinyatakan reliabel, artinya sebagai sebuah alat pengukuran, instrumen tersebut dapat mengukur secara konsisten. (Ghozali, 2013). Berikut hasil Uji *Composite Reliability* yang proses penghitungannya dibantu dengan program PLS :

Tabel. 9

Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Kriteria
Pengelolaan keuangan	0,923	0,7
Manajemen keuangan praktis	0,947	0,7
Kemandirian UMKM	0,952	0,7

Sumber : Hasil olahan PLS, 2024

Dengan melihat tabel. 9 menunjukkan jika nilai *Composite Reliability* dapat diketahui bahwa seluruh nilai *Composite Reliability* lebih besar dari nilai standarisasi sebesar 0,70. Artinya ketiga variabel pengelolaan keuangan, manajemen keuangan praktis dan kemandirian UMKM tersebut dapat diandalkan untuk mengungkapkan data yang sebenarnya dari suatu obyek.

Hasil Inner Model

Penelitian ini menggunakan teknik *structural equation model* (SEM) dengan menggunakan metode PLS, yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan keuangan, manajemen keuangan praktis dan kemandirian UMKM. Hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 10
Persamaan Jalur *Partial Least Square*

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
X1 -> Y	0.550	0.549	0.092	5.999
X2 -> Y	0.432	0.435	0.091	4.722

Sumber : data primer yang diolah, 2024

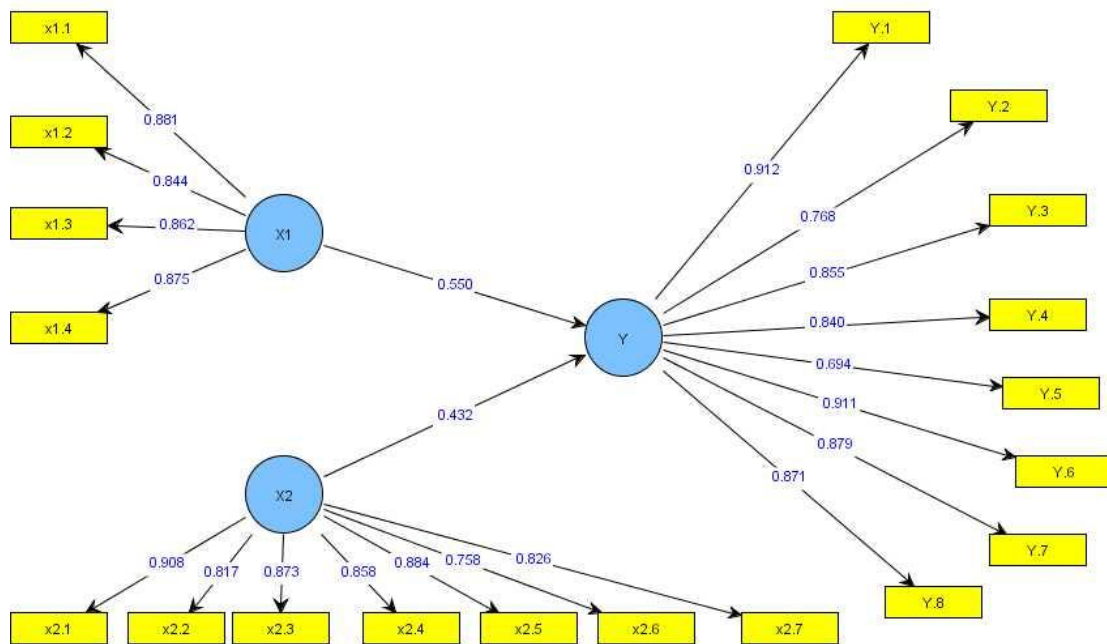
$$Y = 0,338 X_1 + 0,610 X_2$$

Hasil persamaan jalur pada model tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai *original sample estimate* untuk variabel pengelolaan keuangan terhadap kemandirian UMKM mempunyai nilai parameter positif yaitu sebesar 0,550 memberikan pengertian bahwa semakin tinggi pengelolaan keuangan, maka akan mampu menciptakan laporan keuangan yang baik sehingga mampu meningkatkan kemandirian UMKM dalam melakukan usaha.
- Nilai *original sample estimate* manajemen keuangan praktis terhadap kemandirian UMKM mempunyai nilai parameter positif yaitu sebesar 0,432 mempunyai arti bahwa semakin tinggi manajemen keuangan praktis, maka administrasi keuangan yang dilakukan UMKM akan lebih tercatat rapi dan bermanfaat sebagai alat perencanaan pengembangan usaha sehingga mampu meningkatkan kemandirian UMKM dalam melakukan usaha.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang menjelaskan pengaruh keterikatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:



1. Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kemandirian UMKM

Berdasarkan hasil pengujian pengelolaan keuangan terhadap kemandirian UMKM diperoleh nilai T Statistik sebesar 5,999 sehingga telah melebihi dari nilai t tabel sebesar 1,96, artinya bahwa pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian UMKM. Estimasi nilai kasus variabel laten memberikan spesifikasi bahwa nilai *test statisticnya* pada indikator-indikator pengelolaan keuangan juga menunjukkan telah melebihi dari nilai t tabel 1,96. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengujian tersebut mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima H_1 , sehingga dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan terhadap kemandirian UMKM terbukti atau dapat diterima.

2. Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Manajemen Keuangan Praktis terhadap Kemandirian UMKM

Hasil pengujian manajemen keuangan praktis terhadap kemandirian UMKM diperoleh nilai T Statistik sebesar 4,722 sehingga telah melebihi dari nilai t tabel 1,96. Estimasi nilai kasus variabel laten pada variabel manajemen keuangan praktis juga memberikan spesifikasi bahwa nilai *test statisticnya* pada indikator-indikatornya juga menunjukkan telah melebihi dari nilai t tabel 1,96. Penjelasan tersebut dapat diartikan jika H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa manajemen keuangan praktis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian UMKM. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian mampu menerima H_2 , sehingga dugaan adanya pengaruh positif signifikan antara manajemen keuangan praktis terhadap kemandirian UMKM terbukti atau dapat diterima.

R Square

R Square berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel. 11
Uji R Square

Variabel	R Square
Pengaruh pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan praktis terhadap kemandirian UMKM	0,899

Sumber : Hasil olahan PLS, 2024

Berdasarkan Tabel.11 menunjukkan bahwa hasil nilai *R Square* antara pengaruh pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan praktis terhadap kemandirian UMKM diperoleh nilai sebesar 0,899, dapat diartikan bahwa kemandirian UMKM mampu dijelaskan oleh kedua variabel pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan praktis sebesar 89,9%, sedangkan sisanya sebesar 10,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kemandirian UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian UMKM, memberikan pengertian bahwa semakin tinggi pengelolaan keuangan, maka akan mampu menciptakan laporan keuangan yang baik sehingga mampu meningkatkan kemandirian UMKM dalam melakukan usaha.

Dengan terbuktinya hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa penting bagi pelaku usaha untuk memperhatikan kemampuan UMKM didalam membayar utang lancar atau rasio likuiditas. Dalam hal ini para UMKM harus mengupayakan agar mempunyai kemampuan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lain yang tak kalah penting dalam meningkatkan kemandirian para UMKM adalah rasio solvabilitas, dimana para pelaku usaha UMKM harus mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengaruh Manajemen Keuangan Praktis terhadap Kemandirian UMKM

Manajemen keuangan praktis.juga terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian UMKM, memberikan pengertian bahwa semakin tinggi manajemen keuangan praktis, maka administrasi keuangan yang dilakukan UMKM akan lebih tercatat rapi dan bermanfaat sebagai alat perencanaan pengembangan usaha sehingga mampu meningkatkan kemandirian UMKM dalam melakukan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang bahwa masalah penelitian yang dihadapi pada UMKM di Kabupaten Kudus adalah masih rendahnya kemandirian para pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Dengan permasalahan tersebut, maka dengan dilakukan penelitian dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian UMKM, memberikan pengertian bahwa semakin tinggi pengelolaan keuangan, maka akan mampu menciptakan laporan keuangan yang baik sehingga mampu meningkatkan kemandirian UMKM dalam melakukan usaha.
2. Manajemen keuangan praktis. mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian UMKM, memberikan pengertian bahwa semakin tinggi manajemen keuangan praktis, maka administrasi keuangan yang dilakukan UMKM akan lebih tercatat rapi dan bermanfaat sebagai alat perencanaan pengembangan usaha sehingga mampu meningkatkan kemandirian UMKM dalam melakukan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Birgham and Houston, (2020). Prospek Implementasi SAK Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM.
- Dwi Pratiwi Kurniawati,dkk (2020) .Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Sembadha*, 1 (1), 225 – 229
- Fauzi, H. (2020). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM SEBAGAI UPAYA PENGUATAN UMKM JABAR JUARA NAIK KELAS. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1No 3(e-ISSN:2721-9135), 247-255.
- Ghozali,2007.Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Semarang: Universitas Diponegoro

- , (2021). Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 3 (1):1-13
- Hartatik, S (2018). Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari. *Jurnal Bisnis Net Volume* : 6 No. 1, 2722 – 3574
- Iqbal. (2017). Analisis Pelaksanaan Pembinaan Industri Kecil Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7 (1), 103 – 109
- Lenaini, Ika. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Historis*, 6 (1), 33 – 39
- Masrianto dan Nurmasari (2021). Analisis Pelaksanaan Pembinaan Industri Kecil Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol. 7, No.1/ 2021.
- Maya Syaula, dkk (2022). Sistem Informasi Manajemen Keuangan dan Inventaris pada Serikat Tolong Menolong (STM) Desa Kota Pari. *Brahmana: Jurnal Penerapan Kecerdasan*, Jilid 4, terbitan 1A, hal 56- 60.
- Oktaviani, Nita Fauziah, 2018. Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Darawati Kabupaten Tasikmalaya. *Prosiding Semnaskom Unram*, Vol.5 No.1 2023
- Rhomadoni, Buyung. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 6 (3), 1074 – 1088
- Stoner, (2017). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha kecil yang dikelola (dengan Pendekatan *Balanced Scored*). *Jurnal Kinerja, Bisnis dan ekonomi*. 1493):248-262.
- Tambunan (2020:6). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-isu Penting). Jakarta:LP3ES
- Zuswana, A dan Zelly Faradila (2024). Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja PT.Intrias Mandiri Sejati Jakarta. *GlobalIntellectual Community of Indonesia Journal*. Vol. 1 No. 1 April 2024.